

PROBLEMATIKA BONGKAR MUAT BATU BARA DILAKUKAN OLEH LOADING MASTER PADA PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE TBK

Ahmad Syaifuddin Zuhri¹, Janoko², Suwarso³

Akademi Kelautan Banyuwangi. JL Transmigrasi No 5. Kec. Kalipuro. Banyuwangi

Email Korespondensi: suwarso0204@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan tentang Problematika Bongkar Muat Batu Bara Dilakukan oleh Loading Master Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara di Pelabuhan Khusus PLTU Tanjung Jati B Jepara. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis diskriptif kualitatif untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan, faktor-faktor yang mempengaruhi bongkar muat batu bara dan penanganan setiap permasalahan yang dihadapi oleh *Loading Master* pada saat pembongkaran batu bara. Yang disebabkan oleh terjadinya cuaca ekstrim dengan adanya hujan dan angin kurang lebih 55-60 knot, troublenya alat pembongkaran (*ship unloader/ shunlo*), retaknya *fender* pada alat pengangkut batu bara, rusaknya alat HT (*Handy Talky*), dan lambatnya pembersihan palka kapal yang dilakukan oleh tim *clening*.

Kata Kunci: Problematika, Bongkar, Loading Master

Abstract

This study aims to find out, understand, and explain the Problems of Loading and Unloading Coal Performed by Loading Masters at PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara at the Special Port of PLTU Tanjung Jati B Jepara. To achieve this goal, the researchers used data collection techniques, observation, interviews, and documentation. The results of the study were processed using qualitative descriptive analysis to identify, understand, and explain the factors that affect coal loading and unloading and the handling of any problems faced by the Loading Master at the time of coal unloading. Which is caused by extreme weather with rain and wind of approximately 55-60 knots, trouble with unloading equipment (ship unloader/ shunlo), cracked fenders on coal carriers, damaged HT (Handy Talky) equipment, and the slow cleaning of the ship's hatch. done by the cleaning team.

Keywords: Problematic, Unloading, Loading Master

Pendahuluan

Ketepatan dan kecepatan waktu pelaksanaan bongkar muat adalah merupakan prestasi yang dicapai pihak operator kapal, terminal, dan pemilik barang secara bersama-sama. Capaian tersebut ditentukan sejumlah faktor determinan; di antaranya: (a) kondisi (*terms*) yang menentukan penanggung jawab B/M; (b) akurasi mempedomani *stowage plan*; (c) pengendalian *commanding hatch* dan *half hatching*; sistem dan prosedural administrasi penyelesaian dokumen; (e) *lay out* gudang lini 1; (f) *imbalancing* kecepatan kapal dan terminal; (g) teknologi peralatan; dan (h) keandalan alat B/M.

Kegiatan bongkar muat meliputi berbagai macam barang antara lain barang curah kering pangan dan non pangan. Barang-barang curah kering non pangan antara lain berupa aspal, pupuk, jarak, semen, biji mangan, biji besi, fosfat dan batu bara. Batu bara merupakan bahan bakar industri hasil tambang, mudah terbakar. Dikapalkan secara bulk dan diberi ventilasi secukupnya. PLTU Tanjung Jati B merupakan salah satu Pembangkit Listrik Tenaga Uap yang berada di daerah Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. PLTU adalah pembangkit yang mengandalkan energi kinetik dari uap untuk menghasilkan tenaga listrik. Bentuk utama dari pembangkit listrik jenis ini adalah generator yang seporos dengan *turbin* yang digerakan oleh tenaga kinetik dari uap panas/kering. Pembangkit listrik tenaga uap menggunakan berbagai macam bahan bakar salah satunya batu bara.

PT. PLN persero (pengelola PLTU Tanjung Jati B Jepara) dalam memenuhi kebutuhan pembangkit tenaga listrik uap yang menggunakan bahan baku batu bara dan diperoleh di daerah lain dari luar daerah Jawa terutama di daerah Kalimantan dengan menggunakan fasilitas transportasi kapal. Untuk melakukan kegiatan bongkar muat bekerja sama dengan salah satu perusahaan pelayaran yaitu PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE Tbk. Jepara dalam bidang *Jetty management* /perusahaan bongkar muat (PBM) yang berkaitan dengan pembongkaran Batu Bara di kapal.

Pelaksanaan pembongkaran kapal terlebih dahulu harus bersandar ke dermaga

sebelum batu bara di bongkar dari kapal dan penyiapan dokumen unloading dari kapal sebagai perencanaan kegiatan pembongkaran, sedangkan proses pembongkaran batu bara dari kapal ke tempat penimbunan yaitu menggunakan alat sejenis *crane* yang disebut *shipunloder (shunlo)* yang bergerak membongkar dengan menggunakan *grab* dari palka satu ke palka yang lain. Proses pembongkaran tersebut sangat diperlukan tenaga ahli/ dan seorang yang profesional dalam penanganan proses pembongkaran batu bara yaitu, seorang *Loading master*. PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE Tbk. Jepara merupakan rekanan yang diperlukan dalam penanganan proses pembongkaran batu bara oleh PLTU Tanjung Jati B Jepara. Dalam hal ini, PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE Tbk. Jepara dalam melaksanakan kegiatan proses pembongkaran batu bara menggunakan salah satu tenaga ahli *Loading Master*.

Loading Master pada saat melakukan kegiatan bongkar mengalami terjadinya keterlambatan pada saat bongkar yang disebabkan oleh beberapa problem, yaitu; adanya alat yang rusak dan *trouble*, ketidak samaan dokumen dari pihak kapal sehingga terjadi pertanyaan terhadap pihak PLTU sebagai penerima barang, apakah barang sudah dibongkar ataupun belum, serta cuaca yang tidak bisa di prediksi, seperti berikut ini: Pada Rabu tanggal 06 Maret 2019 jam 13.15 terjadi cuaca yang ekstrim dengan keadaan hujan dan angin kurang lebih dari 55-60 knot sehingga kegiatan bongkar diberhentikan karena setiap batu bara dipalka tidak terlihat jelas, Pada Kamis tanggal 07 Maret 2019 jam 03.10 *trouble* pada *ship unloder (shunlo)* atau alat pembongkaran sehingga menyebabkan berhentinya proses pembongkaran dan dilanjutkan setelah alat sudah diperbaiki oleh mekanik, Pada Sabtu tanggal 02 Mei 2019 jam 19.25 terjadi retaknya *fender* pada alat pengangkut batu bara dari kapal ke pelabuhan, terjadinya rusaknya alat HT (*Handy Talky*) pada tanggal 15 Maret 2019 yang mengakibatkan terhambatnya komunikasi saat kegiatan bongkar dengan pihak *Loading Master* dengan operator alat, dan pada tanggal 27 Mei 2019 terjadi lambatnya pembersihan palka kapal yang dilakukan oleh tim *clening*. Dengan adanya berbagai permasalahan kegiatan bongkar batu

bara di atas pada PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE Tbk. Jepara akan menyebabkan lamanya waktu bongkar batu bara.

Metode

Jenis penelitian yang dipilih peneliti sesuai dengan tujuan, obyek, prosedur dan waktu yang tersedia, dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada Problematika Bongkar Muat Batu Bara Dilakukan Oleh *Loading Master* Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara Di Pelabuhan Khusus PLTUTanjung Jati B Jepara . Informan penelitian ini, yaitu beberapa orang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan yang berhubungan langsung pada kegiatan bongkar batu bara oleh *Loading Master* Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara Di Pelabuhan Khusus PLTUTanjung Jati B Jepara . Dengan wawancara Kepada Muhamad Chamdi sebagai *Loading Master*, Muhamad Kharis Munandi sebagai *Operator Whell Loader*, dan Tresno Hariyanto sebagai *Shipping Manager*. Tolok ukur penelitian ini berfokus pada aspek, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi bongkar muat batu bara yang dilakukan oleh *Loading Master* pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara di Pelabuhan khusus PLTU Tanjung Jati B Jepara. Penghambat dalam pembuatan dokumen bongkar batu bara oleh *Loading Master* PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara pada Pelabuhan khusus PLTU Tanjung Jati B Jepara, dan Penanganan setiap permasalahan yang dihadapi oleh *Loading Master* pada saat pembongkaran batu bara.

Hasil dan Pembahasan

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam juga dilengkapi dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang disajikan yang mempunyai erat kaitannya pada fokus penelitian tentang Problematika Bongkar Muat Batu Bara Dilakukan Oleh *Loading Master* Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara Di Pelabuhan Khusus PLTUTanjung Jati B Jepara. Penyajian data wawancara diperoleh dari *Loading Master*,

Operator Whell Loader, dan *Shipping Manager*. Berikut hasil penelitian yang diperoleh:

Pembahasan ini meliputi dari hasil wawancara dan jawaban dari penelitian yang diperoleh pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. cabang jepara.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran *Loading Master* PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara dalam proses pembongkaran batu bara di Pelabuhan Khusus PLTU Tanjung Jati B Jepara.

Loading Master adalah Koordinator lapangan yang bertanggung jawab pada saat pembongkaran batu bara sehingga tercipta kelancaran dan keamanan sehingga dapat tercapai suatu target yang diinginkan oleh *Jetty Management*. Peran *Loading master* PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. dalam proses pembongkaran batu bara di Pelabuhan Khusus PLTU Tanjung Jati B yaitu sebagai kepala di deramga atau bertanggung jawab terhadap proses pembongkaran batu bara, perannya *loading master* PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. memegang penuh semua kendali dalam setiap kegiatan bongkar batu bara dipelabuhan, mulai dari kegiatan kapal sandar, mulainya kegiatan bongkar hingga selesainya kegiatan bongkar, sampai layak disebut sebagai wakil Owner tanpa adanya *Loading master* kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar.

Namun dari kegiatan yang dilakukan oleh *Loading Master* ada faktor yang menghambat dalam setiap pembongkaran yang telah dilakukan sehingga menjadi terlambatnya dalam kegiatan pembongkaran, yaitu Fender yang retak, tidak berfungsinya radio HT (Handy Talky), cuaca yang tidak mendukung, terjadinya trouble alat bongkar, serta lambatnya proses pembersihan palka kapal. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan menurut informan sebagaimana dikatakan oleh Muhamad Chamdi sebagai *Loading Master*

"Gini, saya sebagai Loading Master di pelabuhan khusus PLTU berperan sangat besar, bertanggung jawab atas setiap kegiatan bongkar batu bara, mulai dari kapal sandar mulai kapal akan dibongkar dan kapal selesai dibongkar dan pengurusan dokumen-dokumen setiap kegiatan bongkar"

kami yang bertanggung jawab, tidak dari itu jugat, kami juga mengawasi setiap keselamatan kinerja operator alat masing-masing "

Apa yang dikatakan oleh *Loading Master* tersebut bahwa tugas pokoknya mempunyai peran dan tanggungjawab yang sangat penting terhadap kelancaran bongkar khususnya batu bara, mulai proses sandarnya kapal yang akan melakukan bongkar hingga selesainya kegiatan bongkar batu bara, selain itu melakukan pengurusan dokumen-dokumen serta mengadakan pengawasan keselamatan kerja operator alat masing-masing. Tugas dan tanggungjawab *Loading Master* selalu dilakukan pada kegiatan bongkar batu bara khususnya pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara dalam proses pembongkaran batu bara di Pelabuhan Khusus PLTU Tanjung Jati B Jepara.

Selanjutnya Muhamad Chamdi sebagai *Loading Master* , mengatakan Faktor yang mengakibatkan rusaknya alat yang digunakan saat pembongkaran, yaitu

"ada beberapa faktor yang mengakibatkan alat rusak, kurang hati-hatinya saat pengoprasian pembongkaran yang dilakukan oleh operator alat, tuanya alat komunikasi saat kegiatan bongkar sehingga sulit untuk menyampaikan informasi terhadap setiap operator alat, dari sisi itu juga biasanya diakibatkan oleh cuaca buruk yang mengakibatkan tidak setabilnya saat penyandaran kapal sehingga terjadi benturan terhadap fender dan mengakibatkan retak "

Apa yang dikatakan Muhamad Chamdi sebagai *Loading Master*, rusaknya alat bongkar batu bara disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu disebabkan oleh petugas bongkar batu bara kurang hati-hati pada saat melakukan pembongkaran dalam hal ini dilakukan oleh operator alat, selain itu kurang layaknya alat komunikasi , alat ini karena mempuyai peranan yang penting untuk memberikan informasi terkaitan kelengkapan dokumen, kesiapan alat bongkar batu bara dan kesiapan petugas pperator, maka jika mengalami kerusakan untuk memberikan permasalahan kegiatan bongkar batu bara tidak bisa terlaksana dengan baik.

Selain permasalahan tersebut faktor yang mempengaruhi kegiatan bongkar batu bara di Pelabuhan Khusus PLTU Tanjung Jati B Jepara, juga disebabkan oleh buruknya cuaca dengan adanya cuaca hujan, maka kegiatan bongka batu bara diberhentikan dan kegiatan bongkar dimulai lagi apabila cuaca dalam keadaan baik atau hujan sudah redah, adanya kejadian ini, maka waktu yang digunakan bertambah lama bisa bertambah 2 atau 3 hari dari waktu normal.

Sama halnya apa yang dikatakan Muhamad Kharis Munandi sebagai Operator *Whell Loader*, bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kegiatan bongkar batu bara yang akan mengakibatkan lambatnya saat kegiatan bongkar batu bara di Pelabuhan Khusus PLTU Tanjung Jati B Jepara yang dilakukan oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, yaitu ;

"ada beberapa faktor yang menyebabkan kegiatan bongkar menjadi lambat dan tidak sesuai jadwal selesainya, faktor itu biasanya dari troublenya alat bongkar, tidak berfungsinya alat HT, rusaknya fender akibat benturan, lambatnya pembersihan setiap palka serta biasanya itu yang tidak bisa di prediksi dari cuaca."

Apa yang dikatakan oleh Muhamad Kharis Munandi sebagai Operator *Whell Loader* bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan saat bongkar hal ini sebetulnya tidak diinginkan pada saat kegiatan bongkar batu bara di Pelabuhan Khusus PLTU Tanjung Jati B Jepara yang dilakukan oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara sebagai rekanan kerja, dari rusaknya alat yang digunakan untuk kegiatan bongkar , dengan terjadinya trouble alat bongkar ini terjadi lebih dari satu kali, serta lambatnya kegiatan pembersihan yang dilakukan olen *claening service* yang ada di kapal disebabkan kurang jumlah personel dan karena adanya gangguan cuaca yang berupa hujan. Alat-alat yang rusak pada saat digunakan ,yaitu; *Whell loader* merupakan alat berat beroda empat terbuat dari karet yang memiliki fungsi sebagai alat pengumpulan sisa-sisa batu bara yang msih tersia disudut-sudut palkan dan kemudian dikumpulkan ditengah agar bsa diambil oleh

Grab shunle, juga kerusakan alat *Conveyor* merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan curah batu bara, dengan adanya salah satu rangkaian mengalami kerusakan pada alat ini, maka kegiatan bongkar batu bara tidak biasa dilanjutkan , baru bisa dilakukan kegiatan bongkar setelah dibetulkan pada bagian yang rusak.

2.Uapaya yang dilakukan ketika terjadi problematika kegiatan bongkar oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara dalam proses pembongkaran batu bara di Pelabuhan Khusus PLTU Tanjung Jati B Jepara.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan pernyataan dari Muhamad Chamdi sebagai *Loading Master*, di PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara dalam proses pembongkaran batu bara di Pelabuhan Khusus PLTU Tanjung Jati B Jepara, yaitu;

"upaya yang dilakukan ketika itu biasanya sebelum kegiatan bongkar yang dilakukan dari pihak kami, bekerjasama dengan mekanik untuk pengecekan semua alat, apabila itu terjadi kerusakan pada saat pembongkaran, dari pihak mekanik siap sedia di kantor apabila ada kerusakan akan segera diperbaiki "

Bahwa apa yang dikatan oleh Muhamad Chamdi sebagai *Loading Master*, untuk mengatasi permasalahan pada saat akan melakukan kegiatan bongkar bongkar batu bara terlebih dahulu mengadakan koordinasi dengan dengan pihak bagian mekanik sebagai upaya untuk melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap alat-alat yang akan digunakan bongkar batu bara, oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara dalam proses pembongkaran batu bara di Pelabuhan Khusus PLTU Tanjung Jati B Jepara. Hal dilakukan oleh *Loading master* PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. dalam proses pembongkaran batu bara di Pelabuhan Khusus PLTU Tanjung Jati B yaitu sesuai dengan perannya sebagai kepala di dermaga atau bertanggung jawab terhadap proses pembongkaran batu bara, antara lain;

a. Penanganan proses kegiatan sandar dan

lepas kapal sebelum dan sesudah dibongkar. Bahwa dalam melakukan persiapan untuk proses kegiatan sandar dan lepas kapal yang dilakukan *Loading Master* dalam mempersiapkan proses sandar yaitu mengatur posisi dan jarak crane shunlo di posisi tengah dengan tujuan mencegah penghambatan kapal sandar

- b. Memeriksa peralatan untuk kegiatan bongkar sebelum dan sesudah kegiatan pembongkaran batu bara selesai.
- c. Melakukan pengawasan saat aktivitas bongkar selama kegiatan proses pembongkaran batu bara berlangsung dan solusinya. Melakukan pengawasan fender sebagai tumpuan kapal ke dermaga memastikan dalam keadaan aman dan masih dalam kondisi baik. Sedangkan pada proses pelaksanaan lepas kapal dari dermaga *Loading Master* sekedar mengawasi sampai dipastikan tali sudah terpasang dan terlepas semua dari bolder dengan keadaan aman. Sedangkan penyandaran dilakukan oleh jasa kepanduan, jasa pandu yang bekerjasama dengan PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara yaitu PT. Krakatau Bandar Samudra yang melayani jasa kepanduan. Ini dilakukan sesuai tugas dan tanggungjawab *Loading master* PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. . Dan apabila fender mengalami kerusakan rusak supaya proses sandar dan lepasnya kapal tidak terhambat maka fender segera diganti. Dalam penggantian fender yang retak memerlukan waktu dari 1-3 hari yang akan di lakukan oleh pihak mekanik, untuk menyingkat waktu tersebut dan untuk tidak menghambat kegiatan bongkar batu bara yang seharusnya tepat, pihak *Loading Master* segera menyuruh dan mengontrol pihak mekanik untuk segera memperbaiki.
- d. Pemecahan dilakukan *Loading Master* PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara terhadap lambatnya proses pembersihan palka kapal yaitu loading master segera mengajukan penambahan tenaga cleaning kepada atasan guna untuk mempercepat kegiatan pembersihan kapal kepada pihak PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara. Apabila tenaga kerja cleaning kapal

ditambah maka kegiatan proses pembersihan kapal akan berjalan dengan lebih cepat dan tidak memerlukan waktu yang cukup lama sehingga selesai bongkar pun bisa tepat waktu, saat pembersihan palka kapal dari sisa batu bara yang selesai bongkar perlu pengawasan loading master untuk mencegahnya terjadi kecelakaan kerja yang tidak diinginkan juga untuk keselamatan para pekerja dan pengawasan pembersihan palka serta *jetty* saat kegiatan bongkar maupun selesai pembongkaran juga diperlukan pengawasan dengan tujuan yang sama untuk menghindari kecelakaan saat bekerja guna menciptakan keselamatan dalam bekerja. Dan semua aktifitas kegiatan yang ada di dermaga harus sepengetahuan *Loading Master*.

- e. Cuaca yang kurang mendukung saat proses pembongkaran batu bara berlangsung. Faktor cuaca yang kurang mendukung dikarenakan hujan, ombak yang menyebabkan terhambatnya pengawasan peran loading master PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara proses pembongkaran yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan proses pembongkaran batu bara yang tidak sesuai. Hujan dan angin yang kencang mengakibatkan tidak terlihatnya batu bara yang ada di dalam palka saat pembongkaran yang dilakukan oleh pihak operator. Selama ini solusinya bilamana terjadi hujan dan angin kencang kegiatan bongkar diberhentikan atau ditunda sambil menunggu cuaca sudah memungkinkan untuk melakukan kegiatan bongkar.

3. Problem pembuatan dokumen - dokumen pembongkaran batu bara di PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara. Dan solusinya dalam mengatasi permasalahan dokumen

Permasalahan pembuatan dokumen disebabkan oleh karena tidak berfungsinya radio HT (Handy Talky) sebagai alat komunikasi saat pengawasan kegiatan proses pembongkaran batu bara. Pengawasan pelaksanaan bongkar dilakukan untuk mengontrol kegiatan bongkar, informasi koordinasi selalu disampaikan *loading master*

kepada operator *shunlo* dan operator *wheel loader* untuk memperlancar pada saat kegiatan bongkar berlangsung, di dalam pengawasan loading master menggunakan pedoman KIKS yaitu Koordinasi, Informasi, Komunikasi dan Safety. Apabila KIKS sudah tercapai maka terciptalah kegiatan kerja yang maksimal dan keselamatan dalam kerja dalam proses pembongkaran batu bara di pelabuhan khusus PLTU Tanjung Jati B.

Loading master dalam melakukan kegiatan pengawasan saat aktivitas bongkar batu bara, apa yang dilakukan oleh *Loading Master* terjadi beberapa masalah yaitu tidak berfungsinya radio HT. HT merupakan sarana komunikasi yang sangat efektif dengan jarak yang masih bisa dijangkau yang digunakan oleh loading master untuk menyampaikan informasi kepada operator saat kegiatan pembongkaran berlangsung dan keselamatan saat bekerja. Apabila salah satu radio HT ada yang tidak berfungsi maka informasi yang akan disampaikan oleh loading master tidak dapat tersampaikan dengan baik. Akibat dari tidak berfungsinya radio HT yaitu akan mengakibatkan kurangnya informasi dari loading master kepada operator mengenai kegiatan bongkar batu bara. Hal ini berdampak pada pembuatan dokumen - dokumen pembongkaran batu bara oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara dalam proses pembongkaran batu bara di Pelabuhan Khusus PLTU Tanjung Jati B Jepara.

Hambatan-hambatan yang terjadi saat pembuatan dokumen oleh Loading Master, ketidaksamaan saat pembuatan dokumen SOF (*Statement Of Fact*) yang dibuat oleh agen, *Loading Master* dengan laporan keberangkatan kapal yang dibuat pihak kapal saat selesai bongkar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Tresno Hariyanto sebagai *Shipping Manager*,

"..., ketidaksamaan dokumen itu biasanya diakibatkan salah diskomunikasi dari pihak crew kapal, pemberitahuan yang kurang jelas dan tepat, tapi biasanya pemberitahuan itu melalui e-mail"

Apa yang dikatakan oleh Tresno Hariyanto sebagai *Shipping Manager* , ketidaksamaan dokumen itu biasanya diakibatkan salah diskomunikasi dari pihak crew kapal, pemberitahuan yang kurang jelas

dan tepat, tapi biasanya pemberitahuan itu melalui e-mail” efek atau dampak karena ketidaksesuaian dokumen sangat berpengaruh terhadap validasi jumlah barang dalam hal ini batu bara, serta sangat menentukan estimasi waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan bongkar batu bara. Maka untuk mencegah atau menghindari ketidaksamaan atau kesesuaian dokumen untuk kegiatan bongkar batu bara selanjutnya, di Pelabuhan Khusus PLTU Tanjung Jati B Jepara, perlu adanya solusi atau penanganan.

Sebagaimana dikatakan oleh Tresno Hariyanto sebagai *Shipping Manager* ;
, ketidaksamaan dokumen itu biasanya diakibatkan salah diskomunikasi dari pihak crew kapal, pemberitahuan yang kurang jelas dan tepat, tapi biasanya pemberitahuan itu melalui e-mail”

Apa yang dikatakan oleh Tresno Hariyanto sebagai *Shipping Manager*, bahwa adanya ketidaksesuaian dokumen diakibatkan karena adanya miskomunikasi dari crew kapal akibatnya timbul pemberitahuan yang kurang jelas dan tepat, tapi biasanya pemberitahuan itu melalui e-mail” kalau dilihat dari sistem penyampaian data yang dilakukan oleh crew kapal dengan melalui e-mail, maka kekeliruan atau kesalahan terjadi bukan hanya terletak pada miskomunikasi saja, akan tetapi bisa saja disebabkan kurang ketelitian dari pihak crew kapal karena awal yang mengetahui dan membuat atau menulis di e-mail adalah pihak crew kapal. Solusinya yaitu pihak crew kapal sebelum meng-upload melalui e-mail hasil pencatatan data tentang jumlah isi barang dalam hal ini batu bara kepada loading master terlebih dahulu hendaknya melakukan cross cek ulang data-data yang ditulis.

Selanjutnya Tresno Hariyanto sebagai *Shipping Manager*, mengatakan bahwa:

“ Agar tidak terjadinya ketidaksamaan dalam pembuatan dokumen ini, seharusnya dari pihak loading master sebelum pembuatan dokumen menghubungi dari pihak crew kapal agar untuk segera meng e-mail data-data yang seharusnya dikirim ke Loading Master”

Apa yang dikatakan oleh Tresno

Hariyanto sebagai *Shipping Manager* hasil interview dari peneliti , bahwa titik tekan untuk menyelesaikan permasalahan dokumen bongkar batu bara yang di tidak sesuai informasi yang di peroleh Loading Master dari pihak kapal, yaitu diperlukan suatu koordinasi secara intensif antara pihak *Loading Master* dengan *Crew Kapal*. Dalam hal ini pihak *Loading Master* sebelum pembuatan dokumen menghubungi dari pihak *Crew Kapal* agar untuk segera meng e-mail data-data yang seharusnya dikirim ke *Loading Master”*

Selain itu faktor yang menyebabkan ketidaksamaan dalam pembuatan dokumen yang dibuat loading master. Hal ini hampir sama dengan hasil wawancara dan pernyataan dari Muhamad Kharis Munandi sebagai *Operator Whell Loader*;

“ faktor utama dalam hal pembuatan dokumen yang tidak sama itu ada beberapa faktor, kurang komunikasinya dari pihak kami dengan crew kapal, lambatnya pembuatan dokumen dari kapal saat laporan dan lambatnya pemberitahuan lewat e-mail soal kegiatan selesai bongkar tersebut, sehingga dari pihak kami biasanya tidak mencantumkan keberangkatan kapal tersebut”

Apa yang dikatakan oleh Muhamad Kharis Munandi sebagai *Operator Whell Loader* kurangnya komunikasi dengan crew kapal faktor utama yang menyebabkan yaitu karena rusaknya atau Akibat dari tidak berfungsinya radio HT, selain itu lamanya lambatnya pemberitahuan lewat e-mail soal kegiatan selesai bongkar hal ini terjadi karena jadwal atau estimasi waktu yang ditentukan dalam kegiatan bongkar batu bara selesainya tidak tentukan secara atau belum ada kepastian, hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu alat bongkar batu bara rusak dan karena disebabkan cuaca buruk. sehingga dampaknya tidak mencantumkan keberangkatan kapal tersebut”

Upaya agar tidak terjadinya kesalahpahaman saat pembuatan dokumen SOF yang dilakukan oleh Loading Master dengan crew kapal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan pernyataan Tresno Hariyanto sebagai *Shipping Manager*

“sebelum membuat dokumen SOF (Statement Of Fact) oleh Loading Master seharusnya pihak Loading Master tidak terburu-buru dalam pembuatannya dan menunggu informasi dari pihak kapal dan sebaliknya dari pihak kapal juga segera menyelesaikan tugasnya dan segera memberikan informasi kepada pihak Loading Master .”

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi agar tidak terjadi kesalahan dalam pembuatan dokumen SOF (*Statement Of Fact*) , yaitu terlebih dahulu melakukan koordinasi atau berkomunikasi secara kontinue tentang perkembangan atau kegiatan mulai proses kapal sandar, proses bongkar batu bara sampai selesainya bongkar dan keberangkatan kapal antara Operator *Whell Loader*, pihak kapal, dan *Loading Master* sehingga dalam hal ini dapat memberikan informasi secara akurat tentang kegiatan bongkar batu bara entah mulai dari kapal sandar sampai kapal akan berlayar lagi, sehingga pembuatan dokumen SOF (*Statement Of Fact*) itu benar.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya akurat isi dokumen terkait kegiatan bongkar batu bara di PT. Arpeni Pratama Ocean Linr Tbk. Jepara disebabkan tidak berfungsinya radio HT (*Handy Talky*), maka upaya dalam penanganan ini yaitu pihak *Loading Master* wajib segera melaporkan ke pihak PT. Arpeni Pratama Ocean Linr Tbk. Jepara agar segera mengetahui permasalahan yang telah terjadi dan dari itu juga pihak *Loading Master* mempersiapkan radio HT sebelum di gunakan seperti memeriksa baterai dari radio HT itu sendiri memastikan sudah terisi penuh dan dalam kondisi yang baik. Dalam pelaksanaan pengawasan saat aktifitas bongkar karena radio HT sangat penting untuk penyampaian informasi yang peting dari *Loading Master* ke operator. Hal ini bertujuan untuk memperlancar proses pembongkaran batu bara oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Linr Tbk. Jepara, terkait tugas pokok dan tanggung jawab *Loading Master* untuk menyiapkan dokumen-dokumen, yang nerkaitan dengan;

1. *Statement of fact (SOF) Statement of*

fact adalah rekapan dari seluruh time sheet yang dibuat selama kegiatan bongkar berlangsung.

2. *Time sheet Time sheet* adalah lembaran pencatat jam kerja yang dirangkap dan kemudian akumulasi jam kerja tersebut akan ditagihkan dalam bentuk *invoice* (tagihan) kepada clien.
3. *Daily working record Daily working record* adalah lembaran yang berisi jumlah muat yang telah di bongkar dalam waktu 24 jam.
4. *Belt scale Belt scale* adalah lembaran pencatat jumlah berat muatan yang melalui roda putar stasioner (dipakai pada *belt conveyor*).

Kesimpulan

Kegiatan pembongkaran batu bara oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Linr Tbk. Jepara, di Pelabuhan Khusus PLTU Tanjung Jati B yang dilakukan oleh Loading Master tidak selalul berjalan dengan lancar namun ada beberapa faktor yang menghambat dalam kegiatan pembongkaran yang telah dilakukan sehingga menyebabkan terlambatnya dalam kegiatan pembongkaran, yang disebabkan, yaitu; Fender yang retak, tidak berfungsinya radio HT (*Handy Talky*), cuaca yang tidak mendukung, terjadinya trouble alat bongkar, serta lambatnya proses pembersihan palka kapal. Untuk meminimalisir kerusakan perlu adanya perlu diadakan perawatan secara intensif dan bagi alat Fender yang sudah tua perlu diadakan pengganti.begitu pula sama halnya dengan radio HT (*Handy Talky*) yang mengalami trouble.

Upaya yang dilakukan ketika terjadi problematika kegiatan bongkar oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara dalam proses pembongkaran batu bara di Pelabuhan Khusus PLTU Tanjung Jati B Jepara. yaitu; melakukan persiapan untuk proses kegiatan sandar dan lepas kapal yang dilakukan *Loading Master* mempersiapkan proses sandar, dan mengatur posisi serta jarak crane shunlo di posisi tengah dengan tujuan mencegah penghambatan kapal sandar; memeriksa peralatan untuk kegiatan bongkar sebelum dan sesudah kegiatan

pembongkaran batu bara sampai selesai; serta melakukan pengawasan saat aktivitas bongkar selama kegiatan proses pembongkaran batu bara berlangsung.

Problem pembuatan dokumen – dokumen pembongkaran batu bara di PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Jepara. yaitu kurangnya komunikasi dari pihak Operator *Whell Loader* dengan crew kapal, lambatnya pembuatan dokumen dari kapal saat laporan dan lambatnya pemberitahuan lewat *e-mail*, hal ini disebabkan oleh karena tidak berfungsinya radio HT (Handy Talky) sebagai alat komunikasi saat pengawasan kegiatan proses pembongkaran batu bara. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu adanya komunikasi secara kontinyu antara Operator *Whell Loader* dengan crew kapal, mulai dari proses sandar, kegiatan bongkar batu bara sampai kapal akan berlayar, dan perlu siapkan alat komunikasi yang lebih baik dalam hal ini berupa alat radio HT (Handy Talky)

Daftar Referensi

- Arif, Irwandy, 2014, *Batu Bara Indonesia*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Badudu, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Cahyadi, 2015, *PLTU Batu Bara Superkritikal, Yang Efisien*
- Deri, Andriani, 2017, *Proses Penanganan Bongkar Batu Bara Oleh PT. Bira Bumi Perada Di Pelabuhan Ceribon*
- Gianto, Herry, 2000, *Pengoperasian Pelabuhan Laut*, Jakarta, Sinar Sejahtera
- Koleangan, Dirk, 2008, *Sistem Peti Kemas*, Jakarta
- Pongtuluran, Yonatha, 2015, *Manajemen Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, Yogyakarta, Andi Offset
- Ratna, Ari W. N., 2014, *Prosedur Bongkar Curah Kering Pada PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Perak Surabaya*
- Saputra, Firdaus, 2008, *Oh Loading M*
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- , 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung Setianto, Buddy, 2016, *Prospek Investasi Saham Batu Bara Bukti Asam Jakarta*
- Sidiq, Prayitno, 2015, *Peranan Agen On Board Dalam Muatan Batu Bara Oleh PT. Pelayaran Bahtra Adiguna Balikpapan Kalimantan Timur*
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- , 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Suyono, 2003, *Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*, Jakarta, PPM
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor PP No. 7 Tahun 2002 Tentang Kepelautan